BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA

A. Gambaran Objek Hasil Penelitian

1. Lingkup Desa Sidodadi

a. Sejarah Singkat Desa Sidodadi

Pada tahun 1915 merupakan masa-masa pemerintahan Hindia Belanda, wilayah desa Sidodadi masih kawasan hutan belantara dan termasuk wilayah desa Andongsari Kecamatan Ambulu. Atas usaha yang telah dilakukan oleh orang-orang terdahulu akhirnya desa ini lepas dari Desa Andongsari dan berdiri menjadi desa baru pada tahun 1917 dengan diberi nama Sidodadi.

Di awal berdirinya, desa ini terbagi menjadi dua perkampungan, yaitu kampung Krajan dan kampung Jati Rejo. Pada waktu itu jumlah penduduk 586 jiwa (135 KK) dengan luas wilayah ± 428,368 Ha. Pada tahun 1942 penduduk pendatang dari luar daerah semakin banyak. Mereka ingin mengadu nasib serta menetap di Sidodadi, sehingga hutan sebelah Timur Desa Sidodadi dibabat seluas ± 174,019 Ha. Akhirnya pada tahun 1943 desa Sidodadi berdiri satu perkampungan baru, yaitu mandiku dan dimasukkan dalam wilayah Desa Sidodadi. Bertambahnya kampung tersebut, luas wilayah Desa Sidodadi menjadi ± 2645,377 Ha.

Adapun kepala desa yang pernah menjabat di Desa Sidodadi hingga sekarang adalah sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.1

Kepala Desa dan Masa Bakti Kepemimpinan

No.	Nama Kepala Desa	Masa Bakti	Keterangan
1	Mat Sahir	1919 – 1921	
2	Kasimin Sidomulyo	1921-1948	
3	Karijono	1948 -1952	
4	Sutamin	1952-1965	
5	Musta'im / P.Siti	1965 -1967	PJ
6	Koerdi. D	1967 - 1976	PJ
7	Markoem	1976 -1982	PJ
8	Rusdi	1982 - 1983	PJ
9	Koerdi. D	1983 -1986	TERPILIH
10	Rusdi	1986 - 1990-	PJ
11	Musafar Effy	1990 – 1998	PJ
12	Sukarijanto	1998 – 1999	PJ 1 th + 8 th terpilih
13	Suprapto	2007 S/D 2018	2 periode

(*Sumber*: Dokumentasi Kantor Desa Sidodadi Tahun 2016)

b. Letak Geografis

Desa Sidodadi merupakan sebuah desa yang letaknya berada di pinggiran kota Jember tepatnya di bagian Jember Selatan. Wilayah desa Sidodadi memiliki batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Jatimulyo

Sebelah Timur : Desa Curahtakir

Sebelah Selatan : Desa Andongsari

Sebelah Barat : Desa Pontang

(*Sumber:* Dokumentasi Kantor Desa Sidodadi Tahun 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Kondisi Demografi

Total jumlah Wilayah desa Sidodadi adalah ± 2645,377 Ha dengan bentangan yang terdiri dari dataran rendah seluas ± 602,387 Ha dan berbukit-bukit seluas ± 2.042,990 Ha. Wilayah desa Sidodadi dihuni sebanyak 10.784 jiwa. Mayoritas penduduk bermatapencahariaan di sektor pertanian. Hal ini bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Mata Pencaharian Pokok Penduduk Sidodadi

Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Petani	2230	2191	4421
Buruh tani	2190	2231	4421
Pegawai negeri sipil	27	21	48
pengrajin industri rumah tangga	22	17	39
Pedagang keliling	29	16	45
Perawat swasta	3	7	10
TNI	8	-	8
POLRI	4	-	4
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	26	7	33
Pengusaha kecil menengah	13	15	13
Dukun kampung terlatih	-	5	5
Jasa pengobatan alternative	6	3	9
Seniman/artis	1	-	1
Karyawan perusahaan swasta	17	15	32
Karyawan perusahaan pemerintahan	10	7	17
Makelar/broker/mediator	25	1	26
Sopir	8	-	8
Tukang becak	4	-	4
Tukang Ojek	1	-	1
Tukang cukur	-	4	4
Tukang batu/kayu	140		140

(*Sumber:* Dokumentasi Kantor Desa Sidodadi Tahun 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d. Struktur Organisasi Desa Sidodadi

Bagan 4.1
STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA SIDODADI

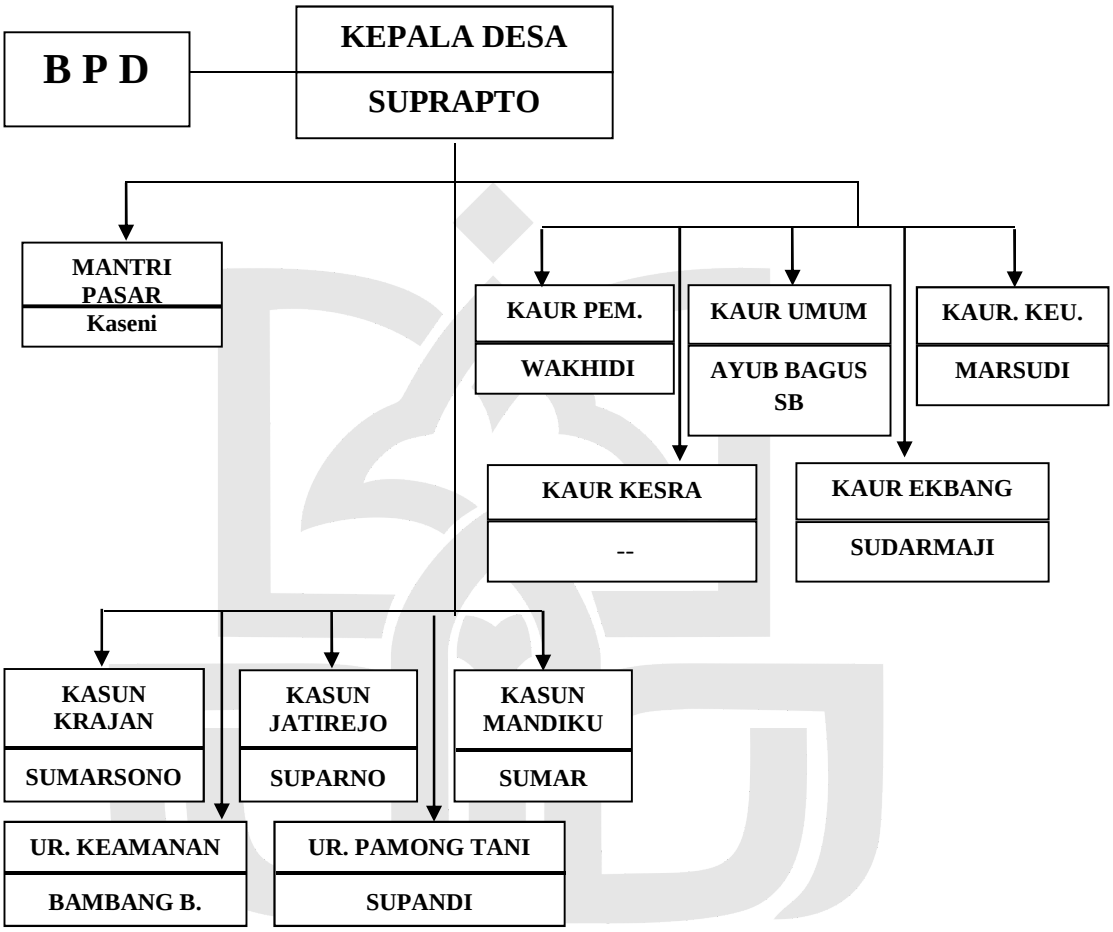

(*Sumber:* Dokumentasi Kantor Desa Sidodadi Tahun 2016)

2. Lingkup Dusun Krajan Sidodadi

a. Data Kependudukan

Dusun Krajan merupakan salah satu dusun di Desa Sidodadi dengan kepala Dusun saat ini yaitu bapak Sumarsono. Kantor dan Balai desa sebagai pusat pemerintahan berada di Wilayah dusun Krajan. Dusun krajan terdiri dari 5.234 jumlah penduduk. Hal ini sesuai dengan data kependudukan berikut ini:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Dusun Krajan

NO	DUSUN	RW	Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Laki-laki+Jumlah Perempuan
1	Krajan	001	502	908	870	1778
2		002	386	728	704	1432
3		003	598	1.104	1.100	2.114
Jumlah		**3**	**1.486**	**2.650**	**2674**	**5.324**

(*Sumber:* Dokumentasi Kantor Desa Sidodadi Tahun 2016)

b. Letak Geografis

Batas wilayah dusun Krajan Sidodadi adalah sebagai berikut:

1) Sebelah Utara : Dusun Jatirejo
2) Sebelah Timur : Sungai Mayang
3) Sebelah Selatan : Desa Andongsari
4) Sebelah Barat : Desa Pontang[115]

c. Tradisi Tahlilan di Dusun Krajan Sidodadi

Sekitar Tahun 1970 tahlilan Ibu-Ibu Muslimat terbentuk, dengan pendirinya yaitu Bapak H. Faishol. Tahlilan diadakan setiap hari Jum'at di rumah-rumah warga secara bergilir. Semula hanya ada satu kelompok saja di Krajan sidodadi. Seiring banyaknya masyarakat yang ikut akhirnya kelompok tahlilan di pecah. Tahlilan wilayah Krajan Tengah diadakan setiap hari Jum'at, hari Minggu wilayah Krajan Barat, wilayah Krajan Timur hari selasa, dan hari sabtu Tahlilan untuk Ibu-Ibu PKK. Sedangkan untuk tahlilan Bapak-Bapak

[115] Observasi, Jember, 22 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sekitar dua puluh lima tahun lebih awal. Tahlilan ini diadakan setiap malam jum'at. Tidak ada libur dalam pelaksanaan tahlilan di Krajan Sidodadi. Tahlilan yang dimaksud adalah tahlilan yang diadakan seminggu sekali. Pengecualan pada hari-hari besar islam tetapi tidak berlaku pada tahlilan kematian karena kedatangan kematian tidak mengenal hari.[116]

Mayoritas masyarakat di Krajan Sidodadi menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Berangkat ketika hari masih pagi sekali dan pulang ketika sholat dzuhur, kemudian berangkat lagi dan pulang ketika waktu ashar. Selain dalam sektor pertanian ada sektor lain seperti perdagangan dan lain sebagainya. Pekerjaan membuat masyarakat berada dalam kesibukan sehingga dengan kesibukan tersebut membuat antar warga jarang bertemu satu sama lain kecuali dalam suatu kegiatan seperti tahlilan ini.[117]

B. Penyajian Dan Analisis Data

Pada penjelasan sebelumnya telah dipaparkan bahwa dalam memperoleh data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara serta dengan di dukung dokumen. Setelah melalui proses peralihan data dengan berbagai metode tersebut, mulai data yang global sampai data yang fokus dan sudah dianggap representatif, untuk selanjutnya data tersebut secara berurutan disajikan secara spesifik dan mengacu pada fokus penelitian beserta analisisnya.

[116] Zakariya Al-Anshory, *Wawancara*, Jember, 20 Mei 2016.
[117] Ali, *Wawancara*, Jember, 5 Juni 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Tradisi Tahlilan dalam Membentuk Aqidah Masyarakat di Krajan Sidodadi Tempurejo Jember

Dalam beragama yang pertama ditanamkan kepada setiap muslim adalah aqidah. Dengan aqidah seseorang terikat dengan Islam karena aqidah adalah pengikat seseorang untuk yakin dengan sepenuh hati terhadap kebenaran Islam sehingga bersedia untuk tunduk dan patuh secara sukarela tanpa keragu-raguan pada kehendak Allah.

Tahlilan merupakan kegiatan keagamaan yang telah mentradisi dalam lingkungan masyarakat di Krajan Sidodadi. Lingkungan masyarakat sebagai tempat interaksi antar individu sehingga tidak mungkin tidak memberikan pengaruh satu-sama lain, dan akan lebih baik jika pengaruh tersebut adalah pengaruh positif sehingga antar individu dapat memberikan manfaat satu sama lain. Namun lain lagi jika pengaruh negatif yang timbul. Hal inilah yang membuat jalan hidup seseorang menjadi tidak stabil. Selain pengaruh dari luar, hati dan pikiran manusia sendiri terkadang juga ikut tidak stabil pula. seorang manusia hidup tidak luput dari perbuatan salah dan dosa. Jika setiap hari dibiarkan maka akan menumpuknya dan akan membuat seorang manusia jauh dari ketenangan serta kebahagiaan.

Oleh karena itu pertobatan dan penyucian diri harus sering dilakukan dengan memperbarui tauhid, yaitu berupa ikrar dua kalimat syahadat. Mengucapkan kalimat syahadat memang merupakan ikrar seseorang yang ingin menjadi muslim. Keimanan merupakan yang utama

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bagi seorang yang mengawali islam. Dengan sering mengucapkan syahadat bukan berarti kita meragukan keimanan. Namun itu sebagai pertobatan dan pembaruan prinsip tauhid seorang muslim yang hidupnya selalu diliputi dengan kesalahan dan dosa.

Di dalam pelaksanaan tahlilan terdapat pembacaan syahadat tersebut. Hal ini dibenarkan oleh seorang tokoh agama yang sering diminta untuk melakukan pengisian rohani di acara tahlilan, yaitu Bapak Wahid. Beliau mengatakan:

> Aqidah barang pasti, setiap kita melakukan ubudiyah tahlilan, sunnah adalah diawali dengan syahadat. Syahadat itu adalah aqidah. Tertancapnya iman kepada manusia itu aqidah. Syahadat adalah kalimat-kalimat aqidah. Aqidah adalah pegangan kuat untuk hubungan vertikal hablumminannaas wa hablumminallah". Aqidah perlu dibangun dengan cara apa? sering dzikrullah kasiro, berdzikir kepada Allah sebanyak-banyaknya. Itu adalah penjagaan aqidah.[118]

Apa yang diungkapkan oleh Bapak Wahid tersebut senada dengan pendapat Bapak Zakariya yang juga disebut sebagai tokoh agama di Krajan Sidodadi. Beliau berpendapat:

> Tujuan dari tahlilan adalah melanyahkan membaca kalimat tauhid. Tahlilan dapat memberi pendidikan aqidah dari kalimat tersebut *(La Ilaa haillallah).* Tahlilan membudayakan kalimat *La Ilaa haillallah* di masyarakat terus dirangkum dengan kata tahlilan. Supaya mudah ketika seseorang ditanya, 'ate nendi? Tahlilan.[119]

Bapak Mustofa salah satu masyarakat Krajan Sidodadi juga mengungkapkan bahwa "Seseorang yang mau melakukan tahlilan berarti memperkokoh iman dengan tandanya iman membaca kalimat thoyyibah

[118] Wahid Hasyim, *Wawancara, Jember,* 4 Mei 2016.
[119] Zakariya Al-Anshori, *Wawancara, Jember,* 20 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Lailahaillallah. Di dalam tahlilan kalimat Lailahaillallah diucapkan berkali-kali."[120]

Disebut tahlilan karena lebih banyak bacaan tahlil (*Laa illaha illallah*) yang dibaca. Bacaan *Laa illaha illallah* merupkan kalimat tauhid, yaitu mengakui kemahaesaan Allah, dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya. Tauhid merupakan akidah islamiyah yang perlu ditanam dalam setiap muslim. Untuk memperkokoh aqidah salah satunya adalah dengan berdzikir kepada Allah sebanyak-banyaknya. Kalimat *Laa ilaha illallah* merupakan kalimat thoyyibah dan juga merupakan dzikir yang paling utama untuk dikerjakan.

Keimanan merupakan bagian dari akidah. Karena akidah sendiri dibangun di atas enam dasar keimanan yang lebih dikenal dengan rukun iman. Dengan tahlilan yang dapat memperkokoh akidah dengan dzikir *La ilaha illah* berarti juga meningkatkan keimanan. Dalam hal ini Ibu Hj. Saidah yang mengungkapkan:

> Tahlilan itu merupakan usaha mendekatkan diri kepada Allah sehingga menguatkan keimanan, supaya lebih tawakal. Untuk kedepan kita hidup seterusnya, termasuk alam barzakh dan alam akhirat. Tahlilan dapat membentuk akidah dengan adanya pengisian rohani atau ceramah agama di dalamnya.[121]

Lebih jelas lagi Ibu Ubaidah mengungkapkan masalah bimbingan keimanan dalam tahlilan, yaitu:

> Tahlilan bisa meningkatkan keimanan. Namun, kalau tidak diisi dengan mauidhoh hasanah akan terbatas pemahaman orang-orang terhadap apa isinya tahlil? Apa maknanya *La ilaha illallah?* Bagaimana cara

[120] Mustofa, *Wawancara, Jember,* 13 Mei 2016.
[121] Saidah, *Wawancara, Jember,* 3 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> membacanya? Tahlilan Bukan sekedar murni mengucapkan *laa ilaha illallah*. Tetapi perlu diresapi apa maknanya, terus kemana tujuan membaca *La ilaha illallah* , bagaimana isinya. Jadi apabila tidak dari mauidhoh hasanah orang-orang hanya terbatas pengertiannya terhadap tahlilan.

Hal ini diperkuat dengan observasi terhadap mauidhoh hasanah yang disampaikan oleh bapak Syamsi setelah tahlilan di rumah ibu Amin. Beliau menyampaikan masalah kematian karena pada saat itu banyak berita orang meninggal berturut-turut di Krajan Sidodadi. Beliau memperingatkan bahwa tidak akan ada manusia yang bisa lari dari kematian sehingga perlu dari sekarang untuk memperbanyak amal perbuatan baik untuk bekal di kehidupan akhirat.[122]

Dengan mendengarkan maidhoh hasanah tersebut diharapkan hadirin tahlilan dapat memahami tentang kematian, dan konsekuensi dari ingat kematian adalah memperbanyak amal baik atau memperbanyak melakukan ibadah. Melaksanakan ibadah dengan tertib merupakan buah dari akidah yang kokoh.

Membaca *la laha illallah* memang dapat memperkokoh keimanan. Namun, berdzikir tidak hanya memfungsikan lisan saja untuk mengucapkan, tetapi hati dan pikiran juga perlu ikut difungsikan yaitu untuk memahami tujuan dan isi kalimat tersebut. Keimanan juga harus berdampak pada perbuatan. Karena suatu hadis Rasulullah mengatakan bahwa iman itu dikatakan dengan lisan, diyakini dengan hati dan diamalkan dalam perbuatan.

[122] Observasi, Jember, 6 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya kuatnya aqidah atau kokohnya iman seseorang tidak ada yang tahu karena hal ini berhubungan dengan hati. Namun usaha yang dilakukan seseorang bisa terlihat. Tahlilan dapat dilihat sebagai salah satu usaha untuk membentuk akidah atau usaha untuk memperkokoh keimanan. Pengucapan kalimat dua kalimat syahadat merupakan dzikir yang utama dilakukan dan mauidhoh hasanah sebagai penjelas makna dzikir tersebut kepada masyrakat sehingga apa yang dilakukan tersebut dapat meningkatkan keimanan.

Dengan tahlilan tersebut kalimat *Laa ilaha illallah* menjadi sering diucapkan oleh masyarakat seiring dengan kegiatan tahlilan yang secara rutin terus dilaksanakan.

2. Tradisi Tahlilan dalam Membentuk Ibadah Masyarakat di Krajan Sidodadi Tempurejo Jember

Seseorang yang telah menyatakan dirinya beriman atau mengakui Allah sebagai Tuhan yang satu-satunya patut disembah, maka seorang manusia harus membuat hubungan baik dengan Allah. Untuk membangun hubungan baik dengan-Nya, yaitu dengan cara mendekatkan diri kepada-Nya. Usaha mendekatkan diri inilah yang dimaksud dengan beribadah. Ibadah merupakan bentuk ketaatan seorang manusia terhadap semua perintah Allah dan juga menjauhi seluruh larangan yang dikehendaki Allah.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tradisi tahlilan melalui aktivitas-aktivitas dalam proses pelaksanaannya mampu mengarahkan para anggota masyarakat untuk beribadah. Karena kegiatan dalam tahlilan sendiri semuanya bernilai ibadah karena pada dasarnya tahlilan merupakan tradisi keagamaan maka tak pelak jika dalam tradisi tahlilan dapat membentuk ibadah anggota masyarakat yang menjalankannya.

Bapak Syamsuri mengungkapkan tentang tujuan utama dari tahlilan, yaitu "Tahlilan aslinya mengirim do'a kepada leluhur. Sehingga melakukan tahlilan itu merupakan ibadah, yaitu ibadah yang sunnah dikerjakan".[123]

Do'a menjadi tujuan utama dari pengadaan tahlilan. Inti dari tahlilan adalah menghadiahkan pahala untuk orang yang telah meninggal. Pahala yang dimaksud adalah pahala yang berasal dari ibadah-ibadah yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam tahlilan.

Dalam wawancara bersama Bapak Ali Mabrur yang biasanya ditunjuk menjadi imam tahlilan di lingkungannya mengungkapkan tentang aktivitas yang bernilai ibadah dalam tahlilan:

> Tahlilan adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat Islam untuk mengirimkan pahala-pahala dari rangkaian do'a kepada orang-orang yang sudah meninggal. Tahlilan itu dilakukan untuk membentuk pribadi seseorang lebih dekat kepada Allah dengan membaca rangkaian do'a-do'a yang ada di dalamnya tersebut dapat membuat hati seseorang akan menjadi lebih jernih sehingga akan lebih yakin bahwasanya do'a itu bisa sampai kepada orang yang sudah meninggal.[124]

[123] Syamsuri, *Wawancara*, Jember, 4 Juni 2016.
[124] Ali Mabrur, *Wawancara, Jember*, 3 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berikut Ibu Ubaidah juga mengungkapkan masalah ibadah dalam tahlilan:

> Tahlilan itu mengarahkan warga untuk menambah ibadah karena orang-orang belum tentu sempet melakukan seperti dzikir, membaca al-qur'an, sholawatan ataupun mendengarkan *moidhoh hasanah* atau ceramah agama ketika di rumah. Dengan adanya tahlilan orang-orang diarahkan untuk melakukan itu semua.[125]

Tahlilan merupakan kegiatan yang penuh dengan kegiatan dzikir kepada Allah. Hal ini Bapak Zakariya menerangkan:

> Pengucapan *la ilaha illallah* dalam tahlilan merupakan dzikir. Dzikir merupakan ibadah yang terdapat dalam proses tahlilan. Sehingga anggota masyarakat yang melaksanakan tahlilan akan berdzikir. Sebenarnya sholat itu puncak ibadah dan di dalamnya merupakan dzikir. Hal ini dijelaskan dalam ayat al qur'an, yaitu *aqimussholat lidzikri* yang artinya jalankan sholat untuk berdzikir kepada-Ku. Sedangkan dzikir itu tidak hanya dilakukan dalam sholat. Diluar sholat juga ada dzikir seperti kita bertahlilan yang isinya berdzikir dan bersholawat, setiap pengucapan yang terdapat nama Allah maka disebut dengan dzikir serta membaca al-Qur'an juga termasuk dzikir. Jadi tahlilan merupakan kegiatan yang super komplit karena ada baca al-qur'an, ada tahlilan (baca lailahaillallah) dan juga bersholawat.[126]

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Mustofa:

> Dalam tahlilan, kalimat thoyibah dibaca Berkalai-kali. Selain itu juga membaca fatikhah, istighfar, sholawat, tasbih dan diakhiri dengan do'a. Dalam tahlilan juga ada konsumsi berupa makanan dan minuman juga rokok serta berkat atau ambeng. Pemberian shodaqoh ini adalah shodaqoh yang diberikan si empunya rumah kepada masyarakat yang hadir.[127]

Ibadah yang dimaksud dalam pelaksaan tahlilan dijelaskan pula oleh Bapak Wahid, yaitu:

> Di dalam tahlilan terdapat amaliyah-amaliyah sunnah. Faham *aqidah ahlussunnah waljama'ah* mempunyai kultur aqidah untuk menjaga sunnah Rasul. Sunnah Rasul itu adalah rasul gemar membaca *Laa*

---

[125] Ubaidah, *Wawancara*, Jember, 6 Mei 2016.
[126] Zakariya Al-Anshory, *Wawancara, Jember*, 20 Mei 2016.
[127] Mustofa, *Wawancara, Jember*, 23 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> *ilaha illallah*, gemar membaca *subhanallah*, gemar membaca *astaghfirullah*, gemar membaca al-Qur'an, dan juga Rasul menganjurkan untuk membaca sholawat. Semua ini ada dalam rangkaian kegiatan tahlilan. Jadi tahlilan diawali dengan syahadat, dilanjutkan dengan tawassul dan membaca surah al-Fatihah, membaca surah yasin, lalu istighfar, bersholawat, membaca tasbih, taqbir dan diakhiri dengan do'a. Dan do'a ini merupakan pokok dari segalanya kita berusaha. Konsumsi berupa makanan dan minuman yang diberikan setelah selesai tahlilan merupakan bentuk shadaqah dari si empunya rumah yang diatasnamakan orang yang meninggal.[128]

Dalam tahlilan masyarakat melakukan amaliyah-amaliyah sunnah yang bernilai ibadah, diantaranya: Dzikir (membaca *Laa ilaha illallah*, tasbih, tahmid, takbir) bersholawat, membaca al-qur'an. Selain itu dalam tahlilan terdapat jamuan makan yang diberikan kepada hadirin. Jamuan makanan ini merupakan bentuk shadaqah yang diatasnamakan keluarga si empunya rumah yang telah meninggal.

Sebagaimana observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di rumah Ibu Amin. Setelah tahlilan selesai para hadirin diberi konsumsi berupa sepiring nasi soto dan segelas wedang teh.[129]

Selain jamuan makan yang diberikan setelah selesai tahlilan ada berkat atau ambeng yang menjadi ciri khas dari tahlilan. Biasanya berkat dan ambeng ada ketika tahlilan yang sifatnya undangan. Tahlilan ini merupkan peringatan setelah kematian (hari kesatu sampai hari ketujuh, hari ke empat puluh, hari keseratus dan *khaul*). Seperti ketika peringatan haul kematian almarhum Ibu Sutijem di rumah Bapak Abdul Aziz. Berkat

[128] Wahid Hasyim, *Wawancara, Jember*, 5 Mei 2016.
[129] Observasi, Jember, 6 mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

atau ambeng dibagikan setelah selesai tahlilan. Berkat atau ambeng ini berisi nasi, lauk pauk, sayuran dan kue basah.[130]

Tahlilan merupakan berkumpulnya orang untuk membaca dzikir, ayat-ayat al-qur'an, serta do'a yang semua pahalanya ditujukan untuk orang muslim yang telah meninggal. Dengan yang dimaksud ibadah dalam tahlilan antara lain: berdzikir kepada Allah, membaca ayat-ayat al-Qur'an, membaca sholawat nabi serta memanjatkan do'a. Semua praktik tersebut bernilai ibadah. Ibadah yang dimaksud disini bukan ibadah yang berarti khusus tetapi ibadah dalam arti umum atau ibadah yang bernilai sunnah untuk dilakukan. Ibadah sunnah dianjurkan untuk dikerjakan untuk menunjang ibadah wajib, seperti sholat, puasa, dan lain sebagainya.

Dari paparan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam pelaksanaannya, tahlilan mengarahkan para anggota masyarakat melaksanakan ibadah sunnah baik yang *hablum minallah* maupun *hablum minannaas* antara lain: berdzikir, membaca ayat-ayat al-qur'an, bersholawat nabi, berdo'a dan juga bershadaqah yang rutin. Sehingga dapat dikatakan bahwa tradisi tahlilan dapat membentuk ibadah masyarakat di Krajan Sidodadi.

3. Tradisi Tahlilan dalam Membentuk Akhlak Masyarakat di Krajan Sidodadi Tempurejo Jember

Akhlak merupakan perbuatan yang timbul dari diri seseorang secara spontan dan terjadi secara berulang-ulang. Akhlak yang terpuji

[130] Observasi, Jember, 13 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

merupakan akhlak yang harus dimiliki setiap muslim karena buah hasil dari aqidah yang benar dan melakukan syari'ah agama dengan benar adalah akhlak yang terpuji. Tahlilan memliki dimensi ketuhanan yang mampu membuat para anggota yang melaksanakan tahlilan melakukan pebuatan baik yang berhubungan dengan Allah *(hablum minallah).* Dan juga tahlilan ini juga lekat dengan dimensi sosial karena selalu melibatkan banyak orang untuk berkumpul. Artinya tahlilan membentuk pola kemasyarakatan atau tahlilan membuat interaksi anggota masyarakat di dalamnya. Dalam berinteraksi setiap individu harus mampu menyesuaikan diri agar diterima oleh semua dengan berperilaku yang baik atau berakhlak yang terpuji sehingga dapat membuat seseorang mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain.

Terkait masalah akhlak, Bapak Ali Mabrur menyampaikan :

> Tahlilan itu membentuk jiwa seseorang untuk tolong menolong dalam hal do'a mendo'akan terhadap sesama. Dasar masyarakat ikut tahlil karena ada unsur tolong menolong. Motivasi ikut tahlil yang pertama adalah tolong menolong dan toleransi. Dengan tahlil orang akan selalu ingat akan kematian yang mana akan datang sewaktu-waktu tanpa diketahui. Dan kematian itu sesuatu yang haq keberadaannya.[131]

Selanjutnya Bapak Abdul Aziz juga mengungkapkan tentang tolong menolong dalam tahlilan bahwa "Tahlilan itu kan mendo'akan keluarga tuan rumah yang sudah meninggal. Do'a dipanjatkan bersama-sama. Jadi sebenarnya orang-orang datang ke acara tahlilan adalah

[131] Ali Mabrur, *Wawancara*, Jember, 3 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bergotong royong memanjatkan do'a untuk orang yang sudah meninggal".[132]

Tahlilan mendorong orang-orang untuk saling tolong menolong. Tolong menolong dalam hal mendo'akan orang yang sudah meninggal. Selain itu juga saling tolong menolong dalam menyiapkan konsumsi. Sebagaimana observasi yang di lakukan di rumah Bapak Aziz. Para keluarga yang rumahnya dekat rumah ataupun yang jauh semua datang untuk membantu menyiapkan konsumsi. Karena tidak mungkin menyiapkan konsumsi untuk lima puluh orang sendirian tanpa bantuan orang lain.[133]

Tahlilan dilakukan secara berjama'ah. Berjama'ah ini membuat orang berkumpul. Berkumpul , saling bertemu satu sama lain. Dalam hal ini Bapak Ma'rub menjelaskan bahwa "Tahlilan ini membuat orang-orang berkumpul. Sehingga terlihat kerukunan dalam masyarakat. Masing-masing orang saling bertemu bersilaturrahim sehingga mempererat persaudaraan sesama muslim." [134]

Sebagai masyarakat yang selalu rutin menghadiri tahlilan, Bapak Syamsuri mengatakan bahwa "Tahlilan itu membuat kita bisa berkumpul dengan tetangga seminggu sekali sehingga terlihat kerukun antar tetangga. Kalau tidak tahlilan belum tentu bertemu dengan tetangganya, berbincang-bincang, atau juga menanyakan kabar".[135]

---

[132] Abdul Aziz, *Wawancara*, Jember, 28 April 2016.
[133] Observasi, *Wawancara*, Jember, 28 April 2016.
[134] Ma'rub, *Wawancara, Jember*, 3 Mei 2016.
[135] Syamsuri, *Wawancara, Jember*, 4 Juni 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tahlilan juga menjadi proses pengenalan orang baru kepada tetangganya. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ali bahwa "Tahlilan itu Menjadi ajang silaturrahim antar tetangga. Saya kan orang baru disini, kalau tidak ikut tahlilan ya tidak bisa kenal dengan tetangga".[136]

Secara tidak langsung tahlilan membuat anggota masyarakat berkumpul dalam suatu tempat. Sehingga tahlilan menjadi ajang silaturrahmi rutin bagi masyarakat Krajan Sidodadi. Selain itu, tahlilan tidak hanya menjadikan antar tetangga saling bertemu namun juga antar keluarga. Sebagaimana observasi yang dilakukan di rumah Bapak Muhsin. Ketika tahlilan, kerabat juga datang untuk ikut membantu menyiapkan konsumsi hingga sampai akhir acara yaitu cuci piring.[137] Di rumah Ibu sarmi pun juga demikian. Ketika tahlilan peringatan tujuh hari kematian suaminya, yaitu almarhum Bapaka Paidi, keluarga Ibu sarmi berkumpul di rumahnya untuk membantu menyiapkan keperulan dalam tahlila.[138]

Tahlilan merupkan kegiatan yang bernuansa agama sehingga etika dalam pelaksanaannya juga harus diperhatikan. Dalam hal ini Pak Wahid menjelaskan bahwa "Tahlilan pasti membentuk akhlak masyarakat. Tidak mungkin orang datang ke acara tahlilan memakai pakaian pendek atau mengenakan kaos. Dari segi pakaian saja sudah menunjukkan akhlak".[139]

Apa yang dikatakan bapak Wahid tersebut senada dengan yang dikatakan Ibu Rohmah, yaitu "Ketika tahlilan orang-orang yang datang

[136] Ali, Wawancara, 5 Juni 2016.
[137] Observasi, Jember, 5 Mei 2016.
[138] Observasi, Jember, 13 Mei 2016.
[139] Wahid Hasyim, *Wawancara, Jember*, 4 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berpakaian dengan rapi, suci dari hadas besar maupun hadas kecil, karena tahlilan ini kan iatnya beribadah, jadi etikanya harus seperti itu".

Senada dengan yang dikatakan Ibu Ubaidah, "Alhamdulillah Ibu-Ibu sebelum dan sesudah mengikuti tahlilan ada perubahan, terlihat dari busana yang dipakai".[140]

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada acara tahlilan Ibu-ibu muslimat di rumah Ibu Amin. Ibu-Ibu datang dengan pakaian yang rapi dan menutup aurat. Tidak ada yang memakai celana ataupun kaos. Semua memakai rok atau memakai jubah.[141]

Pada tahlilan bapak-bapak pun juga tidak jauh beda. Mereka datang ke acara tahlilan memakai pakaian yang rapi dan menutup aurat. Baju lengan panjang, sarung dan tidak lupa kopyah hitam menjadi ciri khas. Tidak ada yang bercelana ataupun berkaos.[142]

Dari beberapa wawancara dan observasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tahlilan menimbulkan perilaku atau akhlak yang terpuji pada masyarakat krajan Sidodadi. Akhlak yang dimaksud antara lain: tolong menolong, berpakaian islami, kemudian sebagai ajang silaturrahim yang dapat mempererat persaudaraan baik dalam lingkup keluarga dan lebih-lebih adalah antar anggota masyarakat Krajan Sidodadi sendiri. Dengan ini tradisi tahlilan mampu membentuk akhlak masyarakat Krajan Sidodadi.

---

[140] Ubaidah, *Wawancara*, Jember, 6 Mei 2016.
[141] Observasi, Jember, 6 Mei 2016.
[142] Observasi, Jember, 13 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.4
Hasil Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1. Bagaimana tradisi tahlilan dalam membentuk akidah masyarakat?	Tahlilan membuat masyarakat melafalkan kalimat mentauhidkan Allah yaitu *Laa ilaha illallah* secara rutin dan mauidhoh hasanah sebagai penjelas makna dzikir tersebut kepada masyarakat agar mereka mengerti apa yang dilakukan tersebut dapat meningkatkan keimanan mereka.
2. Bagaimana tradisi tahlilan dalam membentuk ibadah masyarakat?	Tahlilan mengarahkan masyarakat di Krajan Sidodadi melaksanakan ibadah sunnah baik yang hablum minallah maupun hablum minannaas antara lain: berdzikir, membaca ayat-ayat al-qur'an, bersholawat nabi, berdo'a dan juga bershodaqoh .
3. Bagaimana tradisi tahlilan dalam membentuk akhlak masyarakat?	Tahlilan membuat masyarakat melakukan perbuatan, antara lain: Tolong menolong, bersilaturrahim untuk mempererat persaudaraan, dan menghadiri tahlilan dengan mengenakan pakaian yang islami.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini peneliti menguraikan hasil temuan data yang diperoleh dari lapangan dan sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut berikutnya dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Berikut pembahasannya:

1. Tradisi Tahlilan dalam membentuk Aqidah Masyarakat di Krajan Sidodadi Tempurejo Jember Tahun 2016

Berdasarkan data di lapangan yang terfokus pada tradisi tahlilan dalam membentuk akidah masyarakat di Krajan Sidodadi, peneliti menemukan tahlilan membuat masyarakat melafalkan kalimat *Laa ilaha*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

illallah secara rutin dan mauidhoh hasanah sebagai penjelas makna dzikir tersebut kepada masyarakat agar mereka mengerti apa yang dilakukan tersebut dapat meningkatkan keimanan mereka. Dengan melaksanakan tahlilan secara rutin berarti masyarakat di Krajan Sidodadi telah rutin pula melafalkan kalimat *Laa ilaha illallah*. Tahlilan menjadi suatu usaha dari masyarakat untuk meningkatkan keimanan mereka.

Tahlilan dikatakan tradisi keagamaan karena didalamnya jelas sekali penuh dengan muatan nilai-nilai keagamaan. Menurut Jalaluddin tradisi keagamaan termasuk kedalam pranata primer. Hal ini karena menurut Tsanoff, pranata kegamaan ini mengandung unsur-unsur salah satunya berkaitan dengan ketuhanan dan keyakinan.[143]

Lebih lanjut dua orang peneliti, Zainuddin Fananie dan Atiqo Sabardila, mengadakan sebuah penelitian yang hasilnya kemudian diberi judul "Perspektif Keberterimaan Tahlil". Salah satu hasil penelitiannya bahwa tahlil merupakan sebuah tradisi yang memiliki dimensi ketuhanan (hablum minallah) yang mampu memberikan siraman rohani, ketenangan, kesejukan hati, dan peningkatan keimanan.[144]

Dimensi ketuhanan (hablum minallah) di dalam tahlilan yang mampu memberikan peningkatan keimanan dapat dilihat dari asal kata tahlilan sendiri yaitu tahlil yang artinya pengucapan *la ilaha illallah*.

[143] Jalaluddin, *Psikologi*,120.
[144] Fananie dan sabardila, *Sumber Konflik*, 258.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Selain itu menurut Madchan Anies kalimat tahlil-lah yang paling banyak dibaca di dalam acara tahlilan.[145]

Bacaan *Laa ilaha illallah* merupakan kalimat syahadat pertama. kalimat syahadat merupakan persaksian awal untuk menjadi seorang muslim. Yaitu mengakui[146] keesaan Allah, bahwa hanya Allah satu-satunya yang wajib disembah dan mengakui utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW. Hal ini dinyatakan oleh Sofyan Sauri, bahwa syahadat adalah Keyakinan dan persaksian akan keesaan Allah. Kata *ilah* dalam syahadat berarti Tuhan, yaitu sesuatu yang mendominasi diri sehingga seseorang tergantung kepada-Nya. *Ilah* sebagai sesuatu yang dominan pada diri seseorang bisa berbentuk apa saja, baik orang maupun barang, jika memiliki sifat dominan dan menjadikan orang tergantung kepadanya, maka ia berubah menjadi ilah atau Tuhan. Dalam syahadat, seorang muslim hanya bertuhankan Allah; tidak ada yang dominan pada dirinya selain Allah.[147]

Kalimat *Laa ilaaha illallah* dalam syahadat merupakan dzikir yang paling utama untuk dikerjakan, sebagaimana hadis Rasulullah, yaitu:

---

[145] Ini sebagaimana ada shalat sunnah yang dinamakan shalat tasbih sebab bacaan tasbih dalam shalat tersebut dibaca dengan jumlah yang banyak (300 kali), sesuai tuntutan Rasulullah. Lihat Madchan Anis, *Tahlil dan Kenduri: Tradisi Santri dan Kiai* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), 2.

[146] Akan tetapi, pengakuan tersebut tidak sekedar ucapan ucapan lisan belaka, tetapi harus disertai keyakinan dalam hati dan dibuktikan dengan amal. Lihat Muhammad Alim, Pedidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 124. Dikuatkan dengan sebuah hadis riwayat Ibnu Majah dan Thabrani, yaitu: اَلْإِمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَقَوْلٌ بِاللِّسَانِ وعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ yang artinya: *"Iman itu adalah diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan."*. Lihat Syeh Muhammad bin Umar, *Tankihul Qauli: Syarh Lubabul Hadis* (Surabaya: Nurul Huda, t.t.), 13.

[147] Sahuri, *Mata Kuliah Pengembangan*, 52.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

أَفْضَلُ الذِّكْرِ لَاإِلَهَ إِلَّااللهُ وَأَفْضَلُ الدُّ عَاءِ الحَمْدُلِلّهِ

Artinya: “Seutama-utama dzikir adalah Laa ilaha illallah dan seutama-utama dzikir adalah Alhamdulillah”. (HR. Tirmidzi)[148]

Memperbanyak membaca kalimat syahadat merupakan perbuatan yang sangat dianjurkan. Hal ini dikarenakan manusia memiliki iman yang dapat berubah. Ada kalanya keimanan manusia meningkat. Hal ini dijelaskan dalam surah Ali Imran ayat 173:

ٱلَّذِينَ قَالَ لَهُمُ ٱلنَّاسُ إِنَّ ٱلنَّاسَ قَدْ جَمَعُواْ لَكُمْ فَٱخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَـٰنًا وَقَالُواْ حَسْبُنَا ٱللَّهُ وَنِعْمَ ٱلْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", Maka Perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung”.[149]

Abdullah Al-Wazat mengatakan ada beberapa sebab yang dapat meningkatkan iman, sehingga iman itu bertambah sebagaimana firman Allah SWT al-Anfal ayat 2:[150]

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتُهُۥ زَادَتْهُمْ إِيمَـٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: ”Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila

[148] Halimi, *Bidahnya*, 205.
[149] Al-Qur’an, 3: 173.
[150] Abdullah al Wazat, *Kitabul iman: Pokok pokok keimanan* terj.Tarmana Ahmad Qasim, (Bandung: Trigenda Karya, 1994), 23.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal".[151]

Ayat diatas menjelaskan bahwa keimanan manusia bisa meningkat dengan berdzikir kepada Allah, yaitu mengingat sifat-sifat Allah yang agung dan mulia. Jadi dzikrullah atau berdzikir kepada Allah merupakan usaha untuk meningkatkan keimanan manusia.

Namun keimanan manusia juga bisa menurun. Al-Wazat mengungkapkan bahwa ada juga beberapa sebab yang dapat melemahkan iman diantaranya maksiyat, seperti sabda Rasulullah saw:

وَلَايَزْنِى الزَّانِى حِيْنَ يَزْنِى وَهُوَمُؤْمِنٌ (متفق عليه)

Artinya:"Dan tidaklah seseorang melakukan zina pada saat dia dalam keadaan beriman". (Muttafaqun 'alaih) [152]

Hadis di atas menjelaskan bahwa keimanan berkurang karena perbuatan maksiyat. Sehingga keimanan orang mukmin bisa menjadi bertambah atau bisa berkurang, hal ini tergantung pada kemampuan menjaga dan memelihara dari perbuatan yang maksiyat atau yang dilarang.

Kaimanan manusia bisa bertambah ataupun berkurang hal ini dikarenakan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari pola interaksi antar sesama. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah, surah Al-Hujurat ayat 13 yaitu:

[151] Al-Qur'an, 8: 2.
[152] Qasim, *Kitabul Iman*, 23

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal".[153]

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang hidup di tengah sekumpulan manusia atau hidup bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat hubungan yang disebut dengan interaksi sosial. Interaksi sosial ini membuat dua orang atau lebih saling memberikan pengaruh untu memperburuk atau memperbaiki kelakuan individu yang lain. Proses interaksi inilah yang sedikit banyak akan memberikan pengaruh bagi masing-masing individu. Pengaruh tersebut bisa pengaruh positif yang dapat memberi manfaat secara pribadi maupun orang lain, namun pengaruh yang negatif tidak bisa dipungkiri kemunculannya juga. Proses interaksi inilah yang akan membawa pada perubahan pada masing-masing individu.

Soekanto dan Sulistyowati mengungkapkan bahwa setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan yang

[153] Al-Qur'an, 49: 13.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pengaruhnya terbatas maupun yang luas. Perubahan yang dimaksud bisa berkaitan dengan: nilai-nilai sosial, sikap-sikap dan pola-pola perilaku.[154]

Komaruddin Hidayat mengungkapkan bahwa hati, pikiran dan tindakan manusia tidak selalu stabil atau tidak selalu berada di jalan yang lurus. Oleh karena itu setiap hari perlu dilakukan pembaruan dan penyegaran komitmen tauhid berupa ikrar syahadat.[155] Dalam hal ini Rasulullah mengingatkan dalam hadisnya:

بَادِرُوا فِتَنًا كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنْ الدُّنْيَا

Artinya: Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Bersegeralah beramal sebelum datangnya rangkaian fitnah seperti sepenggalan malam yang gelap gulita, seorang laki-laki di waktu pagi mukmin dan di waktu sore telah kafir, dan di waktu sore beriman dan pagi menjadi kafir, ia menjual agamanya dengan kesenangan dunia”. (HR. Ahmad)[156]

Rasulullah memperingatkan, hati-hati dengan dirimu, siapa tahu pagi hari penuh dengan semangat keimanan, sedangkan sorenya terpleset menjadi kafir (sekalipun dalam KTP tetap tertulis sebagai seorang muslim). Oleh karena itu salat dan syahadat yang dilakukan setiap hari merupakan ikatan dan jalan pertobatan bagi seorang muslim.[157]

Segala keutamaan dan manfaat dari kalimat tahlil yang telah dijelaskan diatas tidak akan dimengerti oleh masyarakat secara

---

[154] Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 259.

[155] Komarudin Hidayat, *Psikologi Beragama: Menjadikan Hidup Lebih Nyaman dan Santun* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 261.

[156] http://Pagi Beriman Sore Kafir, Sore Beriman Pagi Kafir - Eramuslim.htm#.V2BOYuaV46M (11 Juni 2016)

[157] Hidayat, *Psikologi Beragama*, 193.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

keseluruhan. Pengucapan kalimat *laa ilaha illallah* tidak hanya terucap dalam lisan. Oleh karena itu dalam tahlilan terdapat mauidhoh hasanah atau ceramah agama yang diberikan kepada masyarakat. Mereka tidak akan mengerti makna dzikir yang dilakukan tahlilan pada saat tahlilan jika tidak diberi pemahaman melalui *mauidhoh hasanah* atau ceramah agama. Ceramah agama merupakan bagian dari dakwah Islam. Dakwah menurut Ma'arif, menawarkan pemahaman yang fleksibel pada makna pesan-pesan yang dikemukakan. Ketika mengirimkan pesan-pesan yang dirujuk dari ajaran Islam,da'i tidak memaksakan kehendaknya. Artinya, dai tetap memberikan ruang gerak penafsiran akan ajaran Islam yang disampaikan kepada audiensinya.[158]

Jadi disinilah bagaimana tradisi tahlilan membentuk akidah masyarakat. Masyarakat diarahkan untuk memperbanyak membaca kalimat *Laa ilaaha illallah* dan juga masyarakat diberi ceramah agama untuk memberi pemahaman apa tujuan, isi dan makna dari kalimat tahlil yang diucapakan sehingga dapat meningkatkan keimanan yang dapat berdampak pada segala perbuatan pada segala aspek dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

2. Tradisi Tahlilan dalam membentuk Ibadah Masyarakat di Krajan Sidodadi Tempurejo Jember Tahun 2016

Berdasarkan data di lapangan yang terfokus pada tradisi tahlilan dalam membentuk ibadah masyarakat di Krajan Sidodadi, peneliti

[158] Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 21.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menemukan bahwa melalui tradisi tahlilan masyarakat Krajan Sidodadi melakasanakan amaliyah-amaliyah yang bernilai ibadah. Yaitu dengan serangkaian kegiatan yang ada di dalam proses tahlilan, yaitu antara lain: Dzikir (membaca *laa ila haillallah, hasbunallah, la hawla walakuwwata*, istighfar, membaca tasbih), berdo'a, membaca al-Qur'an (al-ikhlas, al-Falaq, an-Naas, al-Fatihah, dua ayat terakhir surat al-Baqarah) dan membaca sholawat. Seluruh kegiatan tersebut merupakan perbuatan yang bernilai ibadah.

Ibadah itu berhubungan secara langsung dengan Allah, artinya tidak ada satupun ibadah yang keluar dari komunikasi hamba dengan Allah. Adapun tekniknya ada dua macam, yaitu: (1) ibadah yang pelaksanaannya langsung dengan Allah; (2) Ibadah yang dilaksanakan secara tidak langsung, melainkan hubungan manusia dengan manusia lainnya.[159]

Dalam tahlilan, ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah *(hablum minallah)* adalah dzikir, membaca sholawat dan berdo'a. Sedangkan ibadah yang dilaksanakan antara hubungan manusia dengan manusia lainnya *(hablum minannas)* adalah shadaqah.

Ibadah merupakan buah dari akidah. Artinya jika seseorang telah percaya dan memegang teguh ajaran Allah maka akan melaksanakan perintah agama yaitu ibadah dengan tertib. Tujuan kehidupan manusia

[159] Hamid dan Saebani, *Fiqh Ibadah*, 73.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sendiri di dunia ini adalah tidak lain adalah untuk beribadah kepada Allah. Hal ini dijelaskan dalam surah adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku".[160]

Serangkaian ibadah dalam tahlilan merupakan perbuatan yang sunnah dikerjakan. Ibadah yang sunnah meskipun tidak ada konsekuensi dosa ketika tidak mengerjakannya namun perlu memperbanyak mengerjakannya karena berfungsi untuk menambah kekurangan dalam ibadah wajib. Perbuatan sunnah termasuk dalam kesempurnaan iman. Hal ini didasarkan pada sabda Rasulullah:

قال صلى الله عليه وسلم الْإِمَانُ فِي صَدْرِ الْمُؤْمِنِ وَلَايَتِمُّ الْاِمَانُ الَّا بِتَمَامِ الْفَرَائِضِ وَالسُّنَنِ ....

Artinya: "Iman itu berada di hati orang mu'min dan iman itu tidak sempurna kecuali dengan menyempurnakan perbutan-perbuatan yang wajib dan sunnah....."[161]

Semua ibadah yang dimaksud dalam tahlilan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Berdzikir

Pengertian dzikir adalah mengingat dan menyebut nama dan sifat-sifat Allah. Dzikrullah atau berdzikir kepada Allah adalah ibadah

[160] Al-Qur'an, 51: 56.
[161] Syeh Muhammad, *Tankihul Qauli*, 13.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang ringan dan mudah untuk dilakukan. Akan tetapi di dalamnya tersimpan hikmah dan pahala yang besar dan berlipat ganda yang lebih baik dan lebih utama nilai kebajikannya dibandingkan dengan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa.[162]

Dalam surah al-Ahzab ayat 41 Allah menyuruh orang-orang yang beriman untuk berdzikir sebanyak-banyaknya:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

Artinya:"Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya".[163]

Ayat di atas menjelaskan bahwa tidak ada batasan dalam berdzikir. Berdzikir menjadi perbuatan yang sangat dianjurakan oleh agama, dan juga merupakan ibadah yang sangat disukai dan digemari oleh Allah. Hal ini juga dijelaskan oleh Nasar bin Muhammad al-Samarkand, bahwa dzikir itu adalah suatu ibadah yang lebih mulia daripada ibadah yang lain, karena tidak terikat dengan sesuatu, sedangkan jumlahnya tidak dibatasi.[164]

b. Membaca al-Qur'an

Dalam tahlilan banyak ayat al-Qur'an yang dibaca, antara lain: surah Yasin, al-Ikhlas, an-Naas, al-Falaq, al-Fatihah, al-Baqarah ayat 1 sampai 3, ayat kursy, dan dua ayat terakhir surah al-Baqarah.

---

[162] Samsul munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Etika berdzikir Berdasarkan Alquran & Sunnah* (Jakarta: Buki Aksara, 2011), 2.
[163] Al-Qur'an, 33: 41.
[164] Mahjuddin, *Akhlak*, 211.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Membaca al-Qur'an, baik mengerti artinya atau tidak, termasuk ibadah yang paling utama, sebagaimana ditegaskan oleh rasulullah Saw:

اَفْضَلُ عِبَادَاةِ اَمَّتِيْ تِلَا وَةِ الْقُرْآنِ (رواه البيهقى)

Artinya: "Seutama-utama ibadah yang dikerjakan oleh umatku adalah membaca al-Qur'an". (HR. Al-Baihaqi)[165]

Membaca al-Qur'an untuk orang yang telah meninggal adalah berdasarkan hadis berikut:

عن مَعْقِلِ ابْنِ يَسَارٍ رَضِيَاللهُ عَنْهُ قَلَ رَسُوْ لَ اللهُ صَالَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلّمَ اِقْر ؤُوايس على مَوْتَكُمْ (رواه ابو داوودوالنسائِ و احمد و ابن حبان)

Artinya: Dari ma'qil bin Yasar, Rasulullah berkata: "Bacalah surah Yasin untuk mayit-mayit kamu". HR. Abu Dawud, an-Nasa'i, Ahmad dan Ibnu Haiban)[166]

c. Membaca Sholawat

Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mengucapkan shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad saw.

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦

Artinya: "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya".[167]

[165] Anies, *Tahlil dan Kenduri*, 21.
[166] Fananie dan Sabardila, *Sumber Konflik*, 156.
[167] Al-Qur'an, 33: 56.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Ilyas kata shalawat *(ash-shalih)* secara etimologis dapat berarti do'a, istighfar dan rahmah.[168] Sehingga shalawat merupakan suatu do'a yang dipanjatkan oleh orang-orang yang beriman. Sedangkan do'a merupakan inti dari ibadah.

d. Berdo'a

Tujuan utama dari tahlilan sendiri adalah mendo'akan orang yang telah meninggal. Dalam tahlilan, do'a berada diakhir acara. Do'a adalah saripati penghambaan diri kepada Allah, sebagaimana dinyatakan oleh Rasulullah Saw:

الدُّعَاءُ مُخُّ الْعِبَا دَاةِ (رواه الترميذى)

Artinya: "Do'a adalah inti ibadah". (HR. Imam Tirmidzi)[169]

Pada hakikatnya, do'a adalah ibadah yang menghasilkan pahala. Menurut Hamid dan Saebani, Ibadah dapat diartikan dengan do'a atau berdo'a, sebagaimana dalam surah al-Mu'min ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدۡعُونِيٓ أَسۡتَجِبۡ لَكُمۡۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسۡتَكۡبِرُونَ عَنۡ عِبَادَتِي سَيَدۡخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ٦٠

Artinya: "dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".[170]

[168] Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 77.
[169] Anies, *Tahlil dan Kenduri*, 19.
[170] Al-Qur'an, 40:60.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam ayat di atas terdapat seruan untuk berdo'a, kemudian dilanjutkan dengan orang yang sombong tidak mau beribadah kepada Allah, kata ibadah ini berarti berdo'a. Dengan demikian, orang-orang yang tidak pernah berdo'a kepada Allah adalah orang-orang yang tidak mau beribadah kepada-Nya, dan bagi yang tidak beribadah kepada Allah, ia termasuk orang-orang yang sombong. Dikatakan sombong karena merasa sudah lebih tidak ada kekurangan ataupun kelemahan yang dimiliki dan ia mengaggap tidap perlu meminta lagi kepada Allah. [171]

e. Shadaqah

Shadaqah atau sedekah adalah amalan untuk memperoleh pahala dari Allah dengan modal harta.[172] Hidangan dan pemberian setelah selesai tahlilan dimaksudkan sebagai shadaqah, yang pahalanya dihadiahkan (ditransfer) kepada orang yang sudah meninggal untuk dido'akan tersebut. Terkait dengan itu semua, Hadhrat al-Syaikh KH. Hasyim Asy'ari mengemukakan:

التهليل عند التصدق عن الميت مع عدم المانع عنه ... ليس بدعه

Artinya: "Tahlil pada acara shadaqah yang (pahalanya) diperuntukkan bagi mayit yang disertai dengan tidak adanya sesuatu yang menyebabkan tercegahnya shadaqah itu ... bukanlah termasuk kategori bid'ah." (Risalah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah, Fashl "fi Bayan al-Sunnah wa al-Bid'ah)[173]

[171] Hamid dan Saebani, *Fiqh Ibadah,* 64.
[172] Anies, *Tahlil dan Kenduri*, 17.
[173] Sholikin, *Ritual*, 410.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Shadaqah merupakan perbuatan memberi bantuan atau pertologan kepada sesama. Memberi adalah perbuatan baik yang bernilai pahala yang besar dan berlipat, memberi juga akan dapat meningkatkan rasa persaudaraan, menumbuhkan perasaan cinta kasih, mempersatukan dua hati yang berselisih, dan menumbuhkan rasa persaudaraan.[174]

Shadaqah merupakan suatu perbuatan yang dianjurkan oleh Allah SWT sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya pada surah at-Taubah ayat 103:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنفِقُواْ مِن طَيِّبَـٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّآ أَخْرَجْنَا لَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ .....

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu...."[175]

Dari temuan di atas dapat dijelaskan dengan sebuah pernyataan bahwa tradisi dan perwujudan agama memiliki keterkaitan yang erat. Tradisi mempunyai fungsi sebagai wadah penyalur keagamaan masyarakat dan hal ini hampir dapat ditemui pada setiap agama. Karena agama menuntut pengalaman secara rutin di kalangan pemeluknya. Dalam rangka pengalaman itu, ada tata cara yang sifatnya baku, tertentu, dan tidak bisa diubah-ubah. Sesuatu yang tidak pernah berubah dan terus menerus

[174] Amin dan Al-Fandi, *Etika berdzikir*, 112.
[175] Al-qur'an, 2: 267.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dilakukan dalam prosedur yang sama dari hari ke hari, bahkan dari masa ke masa, akhirnya identik dengan tradisi.[176]

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa tahlilan menjadi wadah realisasi amaliyah keagamaan. Tahlilan menjadi sebuah tradisi keagamaan karena memiliki tata cara pelaksanaan yang sudah baku yaitu dilihat dari rangkaian bacaannya dan juga tahlilan telah dilaksanakan secara terus menerus dari hari ke hari. Dengan tahlilan, masyarakat ditempatkan dalam suatu wadah atau area yang membuat mereka melaksanakan amaliyah-amaliyah tersebut secara rutin atau istiqomah. Suatu perbuatan yang baik menurut syara' lebih baik dikerjakan secara terus menerus *(kontinyu)* atau istiqomah. Dalam hal ini dijelaskan dalam firman Allah dalam surah Hud ayat 112:

فَٱسۡتَقِمۡ كَمَآ أُمِرۡتَ وَمَن تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطۡغَوۡاْۚ إِنَّهُۥ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ١١٢

Artinya: "Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan".[177]

Dari paparan analisis di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya tahlilan yang dilaksanakan secara rutin selama seminggu sekali dapat membuat masyarakat Krajan Sidodadi rutin atau

[176] Muhaimin, Suti'ah dan Ali, *Paradigma Pendidikan* 294-295.
[177] Al-Qur'an, 11: 112.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kontinyu (istiqomah) dalam melaksanakan ibadah sunnah, yakni membaca dzikir, membaca ayat-ayat al-Qur'an, berdo'a dan bershodaqoh.

3. Tradisi Tahlilan dalam membentuk Akhlak Masyarakat di Krajan Sidodadi Tempurejo Jember Tahun 2016

Berdasarkan data di lapangan yang terfokus pada tradisi tahlilan dalam membentuk akhlak masyarakat di Krajan Sidodadi, peneliti menemukan bahwa masyarakat di Krajan Sidodadi ketika melaksanakan tahlilan, secara spontan melakukan perbuatan sebagai berikut:

a) Tolong Menolong

Tolong menolong dapat diartikan saling bantu membantu, meminta bantuan dan memberikan bantuan.[178] Kehidupan bersosial dan bermasyarakat akan dapat mandiri dan kuat apabila ada kerjasama dan tolong menolong diantara anggota masyarakat khususnya umat Islam. Tahlilan merupakan acara dimana kita harus saling tolong menolong untuk membantu si empunya hajat untuk mendo'akan salah satu anggota keluarganya yang sudah meninggal. Selain itu dalam menyiapkan konsumsi tahlilan, si empunya hajat tidak mungkin menyiapkan sendirian sehingga kerabat dekat atau tetangga akan datang untuk membantu. Perbuatan tolong menolong ini sangat dianjurkan oleh Allah SWT sebagaimana dalam surah al-Maidah ayat 6:

[178] Srijanti, Purwanto dan Pramono, *Etika Membangun*, 130.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

....وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ ....

Artinya: "....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...."[179]

Tolong menolong yang dimaksud ayat di atas adalah tolong menolong dalam hal kebaikan. Membantu mendo'akan dan juga membantu menyiapkan konsumsi tahlilan merupakan perbuatan yang baik dilakukan kepada sesama manusia.

b) Menjaga Silaturrahim

Mengunjungi saudaranya sesama muslim termasuk dalam silaturahim. Silaturahim berarti menghubungakan tali kasih sayang antara sesama anggota masyarakat.[180] Di dalam suatu wadah tahlilan, secara tidak langsung menjadi suatu ajang silaturrahim antar tetangga di sekitar rumah. Tahlil menciptakan suasana persaudaraan yang kental antar sesama anggota masyarakat. Ketika bertemu mereka saling berjabat tangan dan juga berbincang-bincang. Inilah yang menjadikan eratnya persaudaraan diantara masyarakat.

وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِي تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلۡأَرۡحَامَۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيۡكُمۡ رَقِيبٗا ١

[179] Al-Qur'an, 2: 6.
[180] Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 183.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: “dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”.[181]

c) Berpakaian Islami

Seseorang yang datang ke acara tahlilan menggunakan pakaian islami, pakaian yang menurut syara’. Tahlilan merupakan kegiatan yang berisi ibadah tidak mungkin mengenakan pakaian sembarangan atau pakaian yang tidak menurut syara’. Berpakaian menurut syara’ adalah pakaian yang menutup aurat dan tidak berlebihan. Sebagaimana dijelaskan dalam surah al-A’raf ayat 26:

يَـٰبَنِىٓ ءَادَمَ قَدۡ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكُمۡ لِبَاسٗا يُوَٰرِى سَوۡءَٰتِكُمۡ وَرِيشٗاۖ وَلِبَاسُ ٱلتَّقۡوَىٰ ذَٰلِكَ خَيۡرٞۚ ذَٰلِكَ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمۡ يَذَّكَّرُونَ ٢٦

Artinya: “Hai anak Adam Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat”.[182]

Dari paparan temuan data di atas dapat di analisis dengan pernyataan Soekanto dan Sulistyowati tentang kebudayaan. Kebudayaan mengatur agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak, berbuat, menentukan sikapnya kalau mereka berhubungan dengan orang

[181] AlQur’an, 4: 1.
[182] Al-Qur’an, 7: 26.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

lain.[183] Sedangkan tradisi menurut Parsudi Suparlan adalah unsur sosial budaya yang telah mengakar dalam kehidupan bermasyarakat dan sulit berubah.[184]

Tahlilan merupakan kegiatan yang telah mentradisi di masyarakat Krajan Sidodadi. Tahlilan merupakan tradisi keagamaan dan melibatkan sekumpulan individu untuk berkumpul. Individu sebagai anggota masyarakat dalam tindakannya selalu dikaitkan dengan struktur-struktur sosial[185] yang ada dalam masyarakat dimana individu yang bersangkutan hidup dan tinggal. Tahlilan memang hukumnya sunnah dilaksanakan. Namun Ketika masyarakat sudah menjalankannya dan telah menjadi kebiasaan maka tahlilan menjadi suatu keharusan.

Tahlilan menjadi satu dengan sistem sosial[186] sehingga masing-masing anggota masyarakat agar diterima dengan baik didalamnya harus menunjukkan perilaku-perilaku yang bisa diterima oleh semua anggota masyarakat.

Menurut Agusyanto, biasanya tindakan sikap atau perilaku seseorang dapat dikatakan rasional atau wajar bila sesuai dengan aturan-aturan dan norma-norma serta nilai-nilai yang terdapat pada kebudayaan

---

[183] Soekanto dan Sulistyowati, *Sosiologi*, 154.
[184] Jalaluddin, *Psikologi*, 224.
[185] Levi Strauss mengungkapkan tentang Struktur sosial adalah sekumpulan "aturan" yang membuat suatu masyarakat menjadi teratur. Aturan-aturan ini berisi pola-pola hak dan kewajiban para pelaku dalam suatu interaksi yang terwujud dari rangkaian hubungan-hubungan sosial yang relatif stabil dalam suatu jangka waktu tertentu, Lihat Ruddy Agusyanto, *Jaringan Sosial dalam Organisasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), 23
[186] Sistem sosial adalah himpunan subsistem yang terdapat dalam masyarakat yang menguatkan terbentuknya kehidupan bersama dan saling menguatkan, saling membutuhkan, dan saling mendukung ketercapaian tujuan bersama. Lihat U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 72.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

atau struktur sosial dimana seseorang tersebut mewujudkan tindakan, sikap atau perilakunya.[187] Lebih lanjut lagi Koentjaraningrat mengungkapkan bahwa ragam tingkah laku manusia disebabkan karena kelompok-kelompok tempat manusia itubergaul dan berinteraksi.[188]

Norma-norma yang berlaku dalam tahlilan adalah norma agama. Norma agama inilah yang dianut oleh masyarakat dan juga yang membuat masyarakat berperilaku secara agamis. Berbagai perilaku yang timbul atau terbentuk pada tiap-tiap anggota masyarakat dalam tahlilan merupakan perbuatan yang baik. Perbuatan yang baik tersebut merupakan bagian dari akhlak yang terpuji. Dengan begitu tahlilan mampu membentuk akhlak masyarakat di Krajan Sidodadi.

IAIN JEMBER

[187] Agusyanto, *Jaringan Sosial*,17.
[188] Koentjaraningrat, *Pengantar*, 113.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id